

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan dalam mengelola, membina, mengarahkan anggota atau organisasi. Dalam kehidupan manusia, perlu hadirnya sosok seorang pemimpin di setiap masa, golongan, bahkan pribadi manusia itu sendiri. Pemimpin merupakan subjek yang mengatur sebuah tatanan, kekuasaan, dan amanah. Sedangkan memimpin adalah suatu kegiatan mengelola jalannya suatu organisasi.

Rosulullah pernah bersabda “Setiap Kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya”.¹ Agama Islam mempunyai konsep kepemimpinan atas diri sendiri, karena setiap diri akan dimintai pertanggungjawabannya, itu artinya pemimpin adalah orang yang mengemban tanggungjawab minimal kepada dirinya sendiri.

Sebuah lembaga atau organisasi, pemimpin sangat berperan memberikan sebuah timbal balik antara pemimpin dan anggota yang mana seorang pemimpin dapat mempengaruhi anggota dan anggota dapat dipengaruhi pemimpin. Itu semua guna untuk menyamakan konsep dalam mengembangkan sebuah lembaga atau organisasi. Dengan adanya pemimpin maka organisasi berjalan baik, karena pemimpinlah yang

¹Aminuddin Ilmar, “Kepemimpinan dalam Islam,” <https://makassar.terkini.id/kepemimpinan-dalam-islam/> (akses 2 November 2020).

mempengaruhi, merencanakan dan mengevaluasi, serta menjadi *Agen of Change*.²

Seorang pemimpin hendaknya berpegang teguh pada visi dan misi suatu organisasi yang ia pimpin. Dengan keberhasilan mencapai sebuah visi dan misi organisasi, maka fungsi seorang pemimpin berjalan dengan baik. Karena perputaran roda organisasi atau lembaga tergantung pemimpin dalam mengelola.³

Apabila kita perhatikan, di kalangan masyarakat saat ini mereka semakin sibuk dalam mencari lembaga pendidikan yang tepat dan sesuai untuk mennisik anaknya. Begitupun lembaga pendidikan semakin kuat dalam persaingan memperbaiki kualitas pendidikan di dalamnya. Namun, tidak bisa dipungkiri banyak dari masyarakat saat ini yang sadar akan pentingnya pendidikan agama. Tentu saja sekolah berbasis Islam sedang banyak di cari masyarakat karena dinilai tepat dan tentu saja sudah terbukti akan peran lembaga pendidikan islam dalam memperbaiki akhlaq dan moral.

Lembaga pendidikan Islam sendiri ada yang berbentuk formal dan nonformal. Lembaga pendidikan formal berbasis Islam di dalamnya termasuk pondok pesantren, madrasah, sekolah-sekolah yang di bawah naungan swasta yang dikelola oleh organisasi Islam atau yang sejenisnya. Sedangkan yang nonformal salah satunya bisa berupa TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

² Khilal Syauqy, "Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Al-Tsaqafa* 13, No. 1 (2016), hal. 119-120.

³ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, (Jakarta : PT Pustaka LP3ES), hal. 19.

Peneliti disini memiliki ketertarikan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai lembaga pendidikan berbasis Islam. Terlebih lagi dalam era perkembangan zaman, semakin banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai inovasi dan pemikiran dinamis dalam pengelolaannya sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang berbasis non keagamaan terkhusus islam, meskipun berinovasi dan berfikir dinamis, namun tetap memiliki tujuan tertinggi yaitu *li I'laa'i kalimatillah*.

Lembaga Pendidikan Islam benar-benar serius dalam mendidik karakter. Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang berupa nilai nilai perilaku yang berhubungan kepada Allah, diri sendiri, dan lingkungan hidup.⁴ karena kunci kemajuan suatu golongan atau bangsa dimulai dari karakter anggota atau masyarakatnya. Karakter dapat juga diartikan sebagai budi pekerti, maka bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berbudi pekerti.

Permasalahan didalam lingkup masyarakat saat ini adalah hasil dari pendidikan Agama disekolah yang hanya berorientasi pada proses transfer materi pelajaran saja belum sampai kepada proses penanaman moral secara baik.⁵ Maka dari itu peran lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantrenlah yang berpengaruh kuat dalam pembinaan moral.

⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *At-Tadzkiyyah* 08, No 2, (2017), hal. 63.

⁵ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam", *Jurnal Ta'allum* 02, no. 02 (2014), hal. 181.

Apabila kita perhatikan lagi, ada hal yang menarik dari lembaga pendidikan Islam, yaitu sosok pemimpin. Pemimpin disini tergantung gelar yang di berikan oleh masyarakat sekitar atau lingkungan lembaga tersebut, contohnya kyai, ustadz, buya, bahkan direktur. Tidak ada lembaga yang tidak memiliki seorang yang di tokohkan di dalamnya sebagai pemimpin. Misalnya lembaga pesantren, Posisi kyai dalam pesantren adalah posisi yang menentukan ideologi dan arah jalannya pendidikan pesantren. Hal tersebut memiliki arti bahwa kyai adalah sosok pemimpin sekaligus ulama yang ditokohkan dilingkungan pesantren dan masyarakat.⁶

Pada penelitian ini, peneliti mengambil fokus pembahasan pada peran seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan islam yaitu pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah dalam membangun dan memperjuangkan ideologi pendidikan didalamnya. Peneliti berasumsi bahwa peran pemimpin dalam lembaga cukup *signifikan* atas kebijakan menentukan dan memperjuangkan sebuah ideologi. Itu berarti, seorang Kyai atau pimpinan pesantren yang memimpin beserta pengasuh yang ada dalam struktural kepemimpinan lembaga tersebut.

Seorang pemimpin tentunya harus memiliki ilmu, integritas, semangat juang, dan yang terpenting adalah kedekatannya kepada sang pencipta. Seseorang yang hanya memiliki ilmu saja tidak akan membawa keberhasilan apabila tidak di barengi dengan kedekatan kepada sang pencipta, sebab segala ketentuan, nasib, dan segalanya ada di tangan Allah.

⁶ Mashur, "Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter di Pesantren Urwatul Wutsqo Jombang", *Jurnal Al-Idaroh* 1, no 1, (2017), hal. 89.

Era globalisasi saat ini, ideologi yang ada dalam lembaga pendidikan islam kapan saja bisa hilang atau terkalahkan oleh model pendidikan lain yang ikut arus perkembangan zaman. Kita tidak bisa memungkiri akan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Elektronik yang merajalela hingga dapat menggantikan peran manusia di beberapa sendi kehidupan. Seperti misalnya Smartphone, elektronik satu ini tidak lagi hanya bisa berperan sebagai alat komunikasi saja. Di dunia pendidikan saat ini sudah mulai mempraktikkan model pembelajaran secara online melalui smartphone. Tentu saja ini merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan Islam karna model pendidikan online memiliki dampak baik dan buruk, kemajuan teknologi memang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, namun dalam dunia pendidikan islam ada yang tidak bisa tersampaikan secara maksimal ketika pembelajaran online dengan media teknologi saat ini, yaitu siswa tidak bisa memetik ilmu dari keteladanan seorang guru, nasihat, dan lain sebagainya. Maka dari itu, lembaga pendidikan islam harus bisa bersaing di era globalisasi ini agar tetap terwujud sebuah cita-cita tegaknya ajaran Islam di muka bumi.

Melalui latar belakang masalah ini, peneliti mengambil sebuah pelajaran dengan mengkaji tentang bagaimana peran kepemimpinan dalam membangun ideologi Pesantren. Pondok pesantren Darul Falah menjadi menarik untuk diteliti karena dalam perkembangannya semakin mengalami kemajuan dalam persaingan lembaga pendidikan Pondok Pesantren khususnya di Ponorogo.

Pola pendidikan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Falah berpegang teguh pada kaidah “*Al-Muhafadhotu Alal Qodimis Sholih Wal Akhdu Bi Jadidil Aslah*” yang artinya memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif, sehingga dalam pengelolaannya pondok pesantren Darul Falah mengikuti perkembangan zaman dari segi struktural maupun pendidikan yang sudah dikembangkan secara formal. Untuk saat ini pendidikan formal yang sudah ada adalah KB (Kelompok Bermain), TKIT, SDIT, MTs, MA, SMK, serta RA dan MI di desa Glinggang kecamatan Sampung Ponorogo yang merupakan cabang dari pondok pesantren Darul Falah tersebut.

Peran kepemimpinan di dalam pondok pesantren Darul Falah ini tentunya saling bersinergi untuk mencapai tujuan dan cita-cita pesantren, maka dari itu peneliti tertarik untuk belajar lebih dekat bagaimana peran kepemimpinan secara struktural didalam pondok pesantren dengan judul “Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Membangun Ideologi Di Pesantren Darul Falah Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ideologi pendidikan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo?
2. Bagaimana peran kepemimpinan pendidikan dalam membangun ideologi pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ideologi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan pendidikan dalam membangun ideologi pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua hal, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan menambah khasanah pengetahuan tentang bagaimana peran seorang pemimpin di dalam lembaga pendidikan.
 - b. Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkonsentrasi pada kepemimpinan dalam lembaga pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi manfaat untuk diri peneliti secara pribadi sebagai seorang penuntut ilmu untuk menambah wawasan melalui penelitian tentang pengelolaan lembaga berbasis Islam dan dapat menjadi nilai kebaikan yang bernilai pahala jariyah.

b. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi manfaat untuk lembaga yang kami teliti dan umumnya kepada penyelenggara lembaga khususnya lembaga pendidikan yang berbasis Islam tentang bagaimana membangun dan mempertahankan nilai dan ideologi lembaga.

E. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai kata-kata istilah yang digunakan dalam judul skripsi, tujuan dari penegasan istilah ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas makna pada setiap istilah agar tidak ada perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan, serta memberikan arah dan tujuan kepada pembaca tentang apa yang akan di capai dalam penelitian ini. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Membangun Ideologi Di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo”, dari judul tersebut beberapa istilah yang akan ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti orang yang memimpin, menurut Shartle pemimpin adalah seseorang yang memiliki pengaruh positif dari pada rekan atau anggota yang lain dalam sebuah organisasi, dan pemimpin muncul dari sebuah pemilihan dari anggota-anggotanya karena dianggap mampu mencapai tujuan kelompok.

Kepemimpinan Pendidikan merupakan tambuk kepemimpinan dalam ranah lembaga pendidikan, pada penelitian ini kepemimpinan pendidikan yang dimaksud adalah pemimpin yang memimpin dan menjalankan pendidikan di pondok pesantren.

2. Ideologi Pesantren

Ideologi dapat di definisikan sebagai awal mula pemikiran atau ide tentang bagaimana seharusnya dan bagaimana adanya sesuatu, serta cara pandang terhadap sesuatu. Ideologi dalam penelitian ini menjurus kepada Ideologi pendidikan Islam yang ditanamkan dalam lembaga pendidikan Islam atau pesantren. Sebagaimana yang Menurut Achmadi (2010: 19), ideologi pendidikan islam merupakan sekumpulan konsep pendidikan yang dijadikan sebuah landasan yang memberikan arah dan tujuan sesuai dengan syariat Islam untuk membentuk insan kamil dalam segala bidang.⁷

⁷ Rofiqotul Aini, "Titik Temu Ideologi Pendidikan Islam Konservatif dan Liberal", *Jurnal Educasia Islamica* 2, vol 2 (2017), hal 231.